

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CERME DENGAN BUDIDAYA TANAMAN BAWANG DAYAK SEBAGAI MINUMAN HERBAL

Fatichatur Rachmaniyah¹⁾, Siti Shoimah²⁾, Latif Maulana³⁾, Ahmad Jemy⁴⁾, Nur Faidzin⁵⁾, Khoirul Umam⁶⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
email: fatichaturrachmaniyah@unisda.ac.id

Abstract

Dayak onion (Eleutherine americana Merr) is a native South American plant which is also found growing in Java, Kalimantan. Local residents in Kalimantan have used this Dayak Onion as a traditional medicine. The part that can be utilized in this plant is the tuber. The purpose of this activity is to increase public village Cerme knowledge, about the efficacy and benefits of the Dayak onion plant as a family medicinal plant, the use of the land for the house and the Dayak onion business as a home industry for Dayak onion wedang to increase family income in improving the welfare of the community, especially PKK (Building Family Wellbeing) of Cerme Village in Ngimbang District, Lamongan Regency.

Keywords: Cultivation, Dayak Onions, herbal drinks

1. PENDAHULUAN

Di dunia sekitar 60-80% penduduk masih bergantung pada pemanfaatan obat tradisional sebagai pengobatan untuk penyakit umum dan penyakit ringan yang kerap terjadi di masyarakat (Prayitno & Mukti, 2018). Demikian pula di Indonesia, yang sampai kini Sebagian masyarakat masih menggunakan obat tradisional sebagai sarana pengobatan berbagai penyakit. Hal tersebut juga didukung dengan situasi yang ada di Indonesia, yang kaya akan tanaman tropis, serta keberanekaragaman akan kekayaan alam yang melimpah.

Sekian banyak jenis tanaman herbal di Indonesia, tanaman Bawang Dayak merupakan salah satu tanaman yang terkenal mampu mengatasi penyakit berat, seperti jantung koroner dan kanker (Srikurniawati et al., 2022). Bawang Dayak adalah spesies tumbuhan yang berasal dari Amerika. Namun, tanaman ini juga tumbuh melimpah di wilayah Indonesia yakni di daerah Kalimantan Tengah. Masyarakat suku Dayak menggunakannya

tanaman ini sebagai bahan masakan dan obat herbal (Prayitno & Mukti, 2018). Oleh karena itu, tanaman ini dikenal dengan sebutan tanaman Bawang Dayak atau Bawang Tiwai.

Bawang dayak merupakan salah satu tanaman yang memiliki antioksidan yang kuat yaitu meliputi fenolik, flavonoid dan tannin yang mana jenis antioksidan tersebut merupakan menangkal radikal bebas yang baik. Oleh karena itu, Bawang Dayak dipercaya untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan untuk meningkatkan kesehatan (Naibaho et al., 2023; Poerwosusanta et al., 2018; Prasetya, 2023).

Pentingnya penerapan pola hidup sehat untuk kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Pola hidup sehat itu dapat diawali dengan membiasakan atau rutin mengkonsumsi minuman herbal dalam kehidupan sehari-hari. Lamongan merupakan daerah kabupaten yang memiliki jumlah desa terbanyak di Indonesia dan memiliki tingkat kesehatan masih cukup rendah. Tanaman ini hanya terbatas diketahui oleh masyarakat

umum diberberapa desa saja. Namun, hal ini belum tersentuh di Desa Cerme.

Oleh karena itu, kami ingin mengedukasi masyarakat desa Cerme Lamongan terkait khasiat dan pengolahan Bawang Dayak menjadi minuman herbal agar dapat meningkatkan kesehatan di desa Cerme.

2. KAJIAN LITERATUR

Tanaman Dayak ini banyak ditanam oleh etnis Dayak dan Buton di daerah Kutai Barat, Loa Kulu (Kutai Kertanegara) di Kalimantan Timur. Menurut Heyne 1987 dalam Saragih 2018, tanaman Dayak diklasifikasikan sebagai *Famili: Iridaceae, Spesies: Eleutherine americana L. Merr.* Hasil Uji Fitokimia pada Bawang Dayak menghasilkan: *steroid* (-), *saponin* (-), *flavonoid* (+++), *polifenol* (+++) dan *alkaloid* (+). Bawang Dayak yang segar memiliki kadar air 62,31%, kadar abu 6,2% dan vitamin C 16,1 mg/100g (Saragih, 2018).

Flavonoid meliputi beberapa golongan senyawa antara lain yaitu antosianin. Antosianin merupakan senyawa antioksidan yang berperan penting dalam penyegahan dan pengobatan berbagai penyakit degenerative seperti penyakit jantung coroner dan kanker (Srikurniawati et al., 2022; Yustina et al., 2019)

Bawang Dayak merupakan umbi yang mengandung senyawa-senyawa turunan *Anthrakuinon* yang memiliki daya pencahar yaitu senyawa-senyawa *eleutherin*, *isoeleutherin* dan senyawa *lakton* yang disebut *eleutherinol*. Berdasarkan penelitian (Hidayat et al., (2022) menghasilkan bahwa Bawang Dayak berpotensi sebagai sumber antioksidan alami. Berdasarkan beberapa penelitian terdapat banyak kandungan senyawa baik dalam ekstrak bawang dayak. Hal tersebut menunjukkan aktivitas senyawa sebagai anti inflamasi, anti kanker, anti mikroba, anti diabetes, anti hipertensi dan antivirus. (Prasetya, 2023; Yustina et al., 2019)

Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Putri & Dai, (2021) yang menyatakan bahwa kandungan Bawang Dayak mengandung senyawa isoliquiritigenin dan eleutherine yang berperan sebagai penghambat kanker payudara. Selain itu, Bawang Dayak dimanfaatkan sebagai obat dari berbagai macam penyakit, seperti antara lain sembelit,

disuria, radang usus, disentri, luka, bisul, muntah, hingga penyakit kuning.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian tersebut tentang kandungan bawang Dayak yang kaya akan manfaat, sehingga Bawang Dayak sangat cocok untuk dijadikan sebagai minuman herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Cerme.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktek mendemokan secara langsung pembuatan minuman herbal tradisional dari Bawang Dayak kepada seluruh masyarakat Desa Cerme, khususnya untuk ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berisi sosialisasi dan penyuluhan khasiat dari Bawang Dayak, prosedur budidaya dan praktek pembuatan obat tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25-26 Juli 2023 di Balai Desa Cerme, Lamongan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pelaksana Kegiatan

Sosialisasi ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan para perangkat desa dan tokoh masyarakat desa meliputi dari kelompok PKK dan Karang Taruna. Hal ini dilakukan untuk mensosialisasikan terkait manfaat budidaya tanaman Bawang Dayak serta kesediaan dan keinginan masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat Desa Cerme yang mayoritas bermatapencaharian sebagai buruh tani dan pedagang.

Edukasi Manfaat Budidaya Bawang Dayak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat dari tanaman herbal Bawang Dayak yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Desa Cerme. Yang mana mengandung senyawa anti kanker, antioksidan, anti virus, serta pengolahannya menjadi wedang teh dan sebagai peluang usaha rumah tangga.



Gambar 1. Edukasi Terkait Bawang Dayak

Terdapat kurang lebih 43 khasiat Bawang Dayak diantaranya adalah amandel, ambeien, asam urat, asma, bisul, darah rendah, diabetes melitus dll tidak hanya itu saja, masyarakat, terutama ibu-ibu PKK juga dapat mengolah tumbuhan ini menjadi obat herbal dengan cara instan seperti diseduh dengan air hangat dan diberi madu jika ingin, adapula dengan cara menjadikan Bawang Dayak menjadi teh celup.

Kandungan yang terkandung dalam wedang Bawang Dayak ini memiliki potensi antioksidan yang kuat sehingga baik bagi kesehatan karena: Membantu menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga secara tidak langsung, menurunkan potensi terjadinya hipertensi, stroke, serangan jantung serta membantu mengatasi peradangan dalam tubuh, sehingga meminimalisasi risiko penyakit seperti rematik, lupus, radang usus dan membantu mencegah pertumbuhan sel kanker, membuat kulit tampak lebih segar, awet muda, dan sebagainya.

Kegiatan ini mengajarkan masyarakat melakukan budidaya Bawang Dayak secara sederhana dengan menggunakan polibag

Pelatihan Pembuatan Bawang Dayak sebagai Minuman Herbal

Pelatihan ini diawali dengan penjelasan singkat persiapan dan pengenalan bentuk bahan baku, proses pengenalan bahan, peramuan bahan dan proses hingga produk siap dikemas. Berikut teknik pengolahan tradisional Bawang Dayak menjadi minuman wedang yang sehat:

- 1) Tanaman umbi Bawang Dayak yang telah siap dipanen dicabut dari polibag
- 2) Diambil sebanyak 3 siung umbi Bawang Dayak, dibersihkan sisa tanah pada akar umbi, lalu dipotong bagian daun dan akar pada umbi.

- 3) Dicuci bersih dengan air mengalir.
- 4) Umbi bawang dipotong tipis-tipis, dijemur hingga kering sekitar 2 hari
- 5) Ambil Bawang Dayak yang sudah kering, kemudian masukkan ke dalam gelas lalu tuang air panas dan ditambahkan gula atau madu sesuai selera.
- 6) Aduk rata dan diamkan beberapa menit, kemudian dapat juga disaring dan teh Bawang Dayak siap dikonsumsi.

Selain dalam bentuk basah, berikut teknik pengolahan Bawang Dayak dalam bentuk kering:

- 1) Lakukan tahap yang sama seperti pengolahan umbi bawang dalam bentuk basah (langkah nomor 1-4).
- 2) Umbi bawang yang telah diiris, ditiriskan di atas wadah seperti tampah atau wadah lainnya yang luas dan datar. Dialasi wadah dengan koran atau kertas sebelum umbi diratakan pada wadah tersebut.
- 3) Diangin-anginkan umbi Bawang Dayak di dalam ruangan selama kurang lebih 3-5 hari.
- 4) Setelah benar-benar kering, dilakukan penyerbukan dengan blender atau ditumbuk dengan menggunakan gilingan.
- 5) Bawang Dayak dapat dikemas seperti teh kotak, agar tahan lama dan lebih efektif dalam penyajian.
- 6) Teh Bawang Dayak dapat diseduh dengan air hangat dan siap dikonsumsi



Gambar 2. Pelatihan Bawang Dayak

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat desa Cerme, karena kegiatan ini telah memberikan pengetahuan mengenai cara pengolahan bawang dayak

menjadi minuman herbal dan khasiatnya untuk kesehatan. Sehingga hal kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Cerme. Selain itu, dapat juga menjadi peluang usaha rumah tangga bagi masyarakat Desa Cerme.

Community Engagement, 1, 411–419.

<https://doi.org/10.31258/unricsce.1.411-419>

6. DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, N., Rusman, R., Suryanto, E., & Sudrajat, A. (2022). Pemanfaatan Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L) Merr) sebagai Sumber Antioksidan Alami pada Nugget Itik Afkir. *AgriTECH*, 42(1), 30. <https://doi.org/10.22146/agritech.45499>
- Naibaho, F. G., Maulina, A., & Neneng, L. (2023). Uji In Vitro Aktivitas Antibakteri Ekstrak Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*) Terhadap Isolat Klinis. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 9(1), 89–97.
- Poerwosusanta, H., Ali, M., Noor, Z., Mintaroem, K., & Widjajanto, E. (2018). POTENSI EKSTRAK BAWANG DAYAK (*Eleutherine* sp) SEBAGAI OBAT HERBAL TERSTANDAR (OHT) PADA PENGOBATAN MEDIS. In *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* (Vol. 3, Issue 2). Hery Poerwosusanta.
- Prasetya, I. W. S. W. (2023). Potensi Kandungan Fitokimia Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) sebagai Sumber Antioksidan. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 2, 345–355.
- Prayitno, B., & Mukti, B. H. (2018). Optimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine* Sp.) Sebagai Bahan Obat Alternatif. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(3).
- Putri, M. C. V., & Dai, M. (2021). *Literature Review: Aktivitas Antikanker Payudara Bawang Dayak (Eleutherine bulbosa (Mill.) Urb.)*.
- Saragih, B. (2018). *Bawang Dayak (tiwai) sebagai Pangan Fungsional* (1st ed.). Deepublish .
- Srikurniawati, A., Gama, S. I., & Sastyarina, Y. (2022). Aktivitas Antioksidan Teh Herbal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Teh Herbal Bawang Dayak (*Eleutherine americana*): Antioxidant Activity Herbal Tea of Kelor (*Moringa oleifera*) and Herbal Tea Bawang Dayak (*Eleutherine americana*). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 13–17.
- Yustina, Y., Yenti, S. R., Taufik, H., Syapsan, S., & Nita, N. (2019). Usaha home industry teh BADA (Bawang Dayak) *Eleutherine americana* Merr pada komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif Kreatif) di Kampung Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. *Unri Conference Series*: